

## Membangun Karakter Kepemimpinan Melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)

Mujahidin \*1, Muhamad Rizky Malusu \*2

<sup>1</sup> STIT Al Urwatul Wutsqo Jombang

<sup>2</sup> MTs N 3 Ende

e-mail: [mujahidinlia9@gmail.com](mailto:mujahidinlia9@gmail.com), [malusurizki@gmail.com](mailto:malusurizki@gmail.com)

**ABSTRACT:** This research examines the strategies and practices used in building leadership character through the Intra-School Student Organization (OSIS) at Al Malikus Sholeh Sumobito Vocational School, Jombang. This research uses qualitative methods with in-depth interviews and participant observation as data collection techniques. Research findings show that OSIS is an effective means for developing leadership skills, responsibility, teamwork, and moral values in students. This research provides good insight for schools and educators to design programs that focus on developing leadership character through OSIS activities.

Keywords: *Leadership Character, OSIS*

**ABSTRACT:** Penelitian ini mengkaji strategi dan praktik yang digunakan dalam membangun karakter kepemimpinan melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMK Al Malikus Sholeh Sumobito Jombang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan wawancara mendalam dan observasi partisipatif sebagai teknik pengumpulan data. Temuan penelitian menunjukkan bahwa OSIS menjadi sarana yang efektif untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan, tanggung jawab, kerjasama tim, dan nilai-nilai moral pada siswa. Penelitian ini memberikan wawasan yang baik bagi sekolah dan pendidik untuk merancang program yang berfokus pada pengembangan karakter kepemimpinan melalui kegiatan OSIS.

Kata Kunci : Karakter Kepemimpinan, OSIS

### Pendahuluan

Dalam konteks pendidikan, pentingnya pembentukan karakter kepemimpinan di kalangan siswa tidak dapat diabaikan (Sunardi & Munfarida, 2024). Siswa tidak hanya diharapkan untuk menguasai materi pelajaran akademis, tetapi juga memiliki karakter dan perlu aktif mengembangkan keterampilan kepemimpinan yang kuat untuk menghadapi tantangan kehidupan di masa depan. Pendidikan karakter menjadi aspek yang semakin penting dalam dunia pendidikan kontemporer (Ya'cub & Robiati, 2023). Di tengah urgensi ini, Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) muncul sebagai suatu entitas yang memegang peran strategis. OSIS bukan sekadar wadah untuk mengembangkan potensi kepemimpinan siswa, tetapi juga menjadi sarana di mana siswa

dapat mengasah kemampuan berkolaborasi, mengambil inisiatif, dan memimpin dengan integritas. Melalui kegiatan-kegiatan OSIS, siswa dapat membangun kepemimpinan yang tidak hanya berfokus pada diri sendiri, tetapi juga mampu memotivasi dan membimbing rekan-rekan mereka (Wahyunianto, 2019). Dengan demikian, OSIS menjadi sebuah wadah penting yang membantu membentuk karakter siswa, sehingga mereka siap menghadapi berbagai peran kepemimpinan di masa depan.

OSIS bukan hanya sekadar wadah untuk menjalankan kegiatan formal di lingkungan sekolah, tetapi juga dianggap sebagai laboratorium sosial yang memberikan siswa peluang untuk mengasah keterampilan kepemimpinan. Melalui berbagai aktivitas dan tanggung jawab yang mereka emban, partisipasi aktif dalam OSIS memungkinkan siswa belajar bekerja secara efektif dalam tim, mengambil keputusan yang tepat, dan mengelola beragam kegiatan. Hal ini menjadi aspek kunci dalam pengembangan kepemimpinan, yang tidak hanya menambah pengalaman siswa, tetapi juga membentuk karakter mereka untuk menjadi pemimpin yang tangguh dan berkompeten di masa depan (Solechan & Abdullah, 2022).

Selain menjadi wadah bagi siswa untuk menggali ide-ide kreatif, mengembangkan inisiatif, dan memimpin dengan teladan, OSIS juga berperan sebagai sarana untuk memperluas pemahaman siswa terhadap dinamika kepemimpinan dan tanggung jawab sosial. Dalam perannya yang sangat penting ini, OSIS membantu membentuk karakter siswa dengan fokus tidak hanya pada diri sendiri, melainkan juga menumbuhkan rasa peduli terhadap kepentingan bersama (Lickona, 2022). Dengan demikian, OSIS menjadi lingkungan yang mendukung pertumbuhan pribadi dan kolektif, memungkinkan siswa untuk tumbuh sebagai pemimpin yang bertanggung jawab dan peduli terhadap kesejahteraan bersama. Pemahaman tentang kontribusi OSIS terhadap pembentukan karakter kepemimpinan menjadi krusial untuk memastikan bahwa pendidikan tidak hanya mencakup aspek akademis, tetapi juga membentuk individu yang siap menjadi pemimpin yang tangguh dan beretika di masa depan. Melalui peran OSIS, para pelajar dapat mengembangkan keterampilan kepemimpinan, memperkuat nilai-nilai moral, serta membangun kesadaran akan tanggung jawab sosial, semuanya menjadi fondasi kokoh bagi pembentukan karakter pemimpin yang berintegritas dan mampu membawa perubahan positif (Saputra dkk., 2023).

Di SMK Al Malikus Sholeh Sumombito Jombang, anggota OSIS aktif melibatkan diri dalam berbagai kegiatan, seperti kesenian musik banjari dan ekstrakurikuler. Mereka berperan sebagai pemimpin yang dipandu oleh pembina OSIS, mengatur kegiatan dengan tujuan mengsucceskan acara tersebut. Melalui partisipasi dalam kegiatan ini, anggota OSIS tidak hanya membangun keterampilan kepemimpinan tetapi juga membentuk karakter mereka sebagai

pemimpin yang dapat memimpin dan menginspirasi siswa lain di sekolah. OSIS bukan hanya sekedar wadah organisasi bagi siswa, melainkan juga sebagai platform interaksi dan kerjasama antar siswa, hal ini terwujud melalui bimbingan dan himbauan dari guru pembina OSIS, yang membantu membentuk kolaborasi yang baik di antara anggota OSIS serta memperkuat hubungan antar siswa di sekolah.

### **Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Menurut Creswell sebagaimana dikutip oleh Rukajat, menjelaskan bahwa penelitian studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif dimana didalamnya peneliti berusaha melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, dan aktivitas terhadap orang lain (Rukajat, 2018). Metode ini dipilih karena peneliti ingin mendapatkan analisis dan hasil terkait peran OSIS dalam membentuk karakter kepemimpinan. Selain itu, keterlibatan langsung peneliti di lapangan menuntut penggunaan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus sebagai pilihan yang lebih sesuai. Objek penelitian ini berada di SMK Al Malikul Sholeh yang berlokasi di Brudu, Kec. Sumobito, Kabupaten Jombang. Sedangkan yang menjadi subyek penelitiannya adalah kepala sekolah, pembina osis, dan siswa. Adapun prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni melalui tahapan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tahap analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu mengacu pada teori yang dicetuskan oleh Miles dan Huberman, meliputi; reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2013).

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) tidak hanya sebuah organisasi formal di lingkungan pendidikan, melainkan juga merupakan suatu wadah yang memegang peran penting dalam pembentukan karakter kepemimpinan di kalangan pelajar (Anwar & Pd, 2015). Dalam strukturnya, OSIS bukan sekedar sekumpulan pengurus, melainkan sebuah tempat di mana bakat kepemimpinan dapat berkembang dan membentuk pondasi kuat untuk menghadapi tantangan di masa depan. Melalui menjadi bagian dari OSIS, para pelajar tidak hanya belajar bekerja sama dalam tim dan mengelola berbagai kegiatan, tetapi juga diberikan peluang untuk mengasah keterampilan kepemimpinan mereka melalui tanggung jawab yang diberikan. OSIS memberikan ruang bagi pengembangan soft skills, seperti komunikasi efektif, kepemimpinan, dan keterampilan interpersonal dalam membangun karakter para pemimpin masa depan (Wijaya dkk., 2015). Para siswa didorong untuk ikut berpartisipasi, mengasah bakat, dan mengembangkan

potensi diri mereka dalam berbagai bidang, termasuk kepemimpinan. Salah satu peran OSIS dalam mengembangkan keterampilan kepemimpinan adalah melalui penyelenggaraan berbagai kegiatan dan program yang dirancang secara khusus untuk melatih dan memupuk jiwa kepemimpinan para anggotanya. Beberapa kegiatan dan program yang dilakukan oleh OSIS di SMK Al Malikul Sholeh Sumobito Jombang yaitu:

1. Kegiatan pelatihan dan pengembangan:

- a. Latihan Kepemimpinan Dasar (LKD). Kegiatan pelatihan dasar tentang kepemimpinan, seperti komunikasi, pemecahan masalah, dan kerja sama tim. Pada kegiatan ini seluruh anggota diwajibkan untuk mengikuti, diharapkan kegiatan tersebut membawa dampak yang baik untuk menumbuhkan karakter kepemimpinan para siswa. Latihan Kepemimpinan Dasar (LKD) merupakan elemen penting dalam pembentukan karakter kepemimpinan melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah. Melalui LKD, anggota OSIS memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan dasar yang penting seperti komunikasi, pengambilan keputusan, dan manajemen konflik. Kegiatan seperti diskusi kelompok, dan simulasi situasi membantu mereka belajar dan mempraktikkan keterampilan ini dalam lingkungan yang aman dan terstruktur (Uno & Mohamad, 2022).
- b. Seminar dan workshop. Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) melaksanakan kegiatan rutin yang mengundang pembicara ahli dalam berbagai bidang, seperti politik, bisnis, dan sosial, untuk memberikan materi tentang kepemimpinan kepada para siswa. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah memberikan bekal yang cukup kepada para siswa sebagai calon pemimpin di masa depan. Melalui paparan materi dari para ahli, para siswa memiliki kesempatan untuk memperluas pemahaman mereka tentang berbagai aspek kepemimpinan yang relevan dengan konteks politik, bisnis, dan masyarakat. Dengan mendengarkan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh para pembicara ahli, para siswa dapat menggali wawasan baru, memperoleh inspirasi, dan mengevaluasi pemikiran mereka sendiri tentang kepemimpinan.

2. Kegiatan yang melibatkan pengambilan keputusan dan tanggung jawab

- a. Mentorship: Pemilihan dan pembimbingan anggota baru oleh anggota yang lebih berpengalaman tidak sekedar tindakan formal, melainkan sebuah upaya mendalam untuk menciptakan hubungan yang saling mendukung. Penting untuk melakukan penilaian terhadap keterampilan dan minat anggota baru guna mengidentifikasi area di mana mereka dapat berkontribusi secara optimal. Pembentukan pasangan harus didasarkan pada kriteria-

kriteria tertentu, seperti keahlian, minat, dan tujuan pribadi dan organisasional, agar tercipta kemitraan yang harmonis dan efektif.

- b. Rapat OSIS: Kegiatan ini bertujuan untuk melatih anggota OSIS untuk bermusyawarah, menyampaikan pendapat, dan mengambil keputusan bersama. Dalam konteks ini, pelatihan menjadi suatu keharusan agar anggota OSIS dapat secara efektif berkontribusi dalam pengambilan keputusan yang memengaruhi seluruh lingkungan sekolah. Bermusyawarah mengajarkan untuk mendengarkan pandangan dari berbagai pihak, menciptakan ruang diskusi yang terbuka. Kemampuan menyampaikan pendapat menjadi aspek penting yang dapat meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal (Harapan dkk., 2022). Melalui pelatihan diharapkan tidak hanya menjadi pemimpin, tetapi juga mampu membangun suasana kerja sama yang positif dan inklusif di antara sesama anggota organisasi.
3. Kegiatan yang menumbuhkan jiwa sosial dan kepedulian
  - a. Bakti sosial: Mengadakan kegiatan bakti sosial merupakan langkah konkret dalam memberikan bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan. Kegiatan yang diselenggarakan oleh OSIS ini tidak hanya sekadar menawarkan bantuan materi atau fisik, tetapi juga mengandung makna yang lebih dalam, yaitu bentuk kepedulian dan rasa empati terhadap sesama yang sedang mengalami kesulitan dalam kehidupan. Melalui bakti sosial, kita meneguhkan komitmen untuk saling membantu dan mendukung, mengangkat mereka yang sedang berjuang dalam keterbatasan atau krisis. Selain memberikan manfaat langsung bagi penerima bantuan, kegiatan ini juga memiliki dampak yang signifikan pada pembentukan karakter kepemimpinan, terutama pada para siswa. Melalui pengalaman langsung dalam membantu orang lain, siswa belajar untuk menjadi pemimpin yang peduli, tanggap, dan bertanggung jawab.
  - b. Penyuluhan dan edukasi: Kegiatan penyuluhan dan edukasi kepada siswa tentang isu-isu sosial memiliki keterkaitan yang erat dengan pengembangan karakter kepemimpinan. Proses tersebut dapat membentuk siswa menjadi pemimpin yang tanggap, peduli, dan berdaya saing dalam menghadapi kompleksitas masyarakat. Pemimpin yang memiliki pengetahuan tentang isu-isu sosial dapat memimpin dengan kebijaksanaan, mengidentifikasi dan mengatasi ketidaksetaraan, serta mempromosikan keadilan sosial
  - c. Kegiatan pelestarian lingkungan: Mengadakan kegiatan untuk menjaga kelestarian lingkungan sekolah dan sekitarnya bukan hanya sekadar upaya fisik untuk merawat lingkungan, tetapi juga merupakan sarana yang efektif dalam membentuk karakter kepemimpinan pada siswa. Melalui partisipasi dalam kegiatan ini, siswa terlibat dalam pengalaman praktis yang membangun keterampilan kepemimpinan esensial.

Dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan, anggota OSIS di SMK Al Malikul Sholeh memiliki tanggung jawab untuk belajar memimpin, berkoordinasi, dan mengambil keputusan yang berkaitan dengan suksesnya kegiatan tersebut. Hal ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengasah kemampuan komunikasi, delegasi tugas, serta kepemimpinan yang efektif. Selain itu, OSIS juga berperan sebagai wadah bagi para pelajar untuk belajar bekerja sama dalam tim. Dalam setiap kegiatan yang dijalankan oleh OSIS, anggota saling berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Proses ini membantu membentuk karakter kepemimpinan yang inklusif dan menghargai kontribusi setiap individu dalam mencapai kesuksesan bersama.

Anggota OSIS diberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuan *problem-solving* dan pengambilan keputusan yang cerdas. Tantangan dan permasalahan yang dihadapi dalam menjalankan tugas-tugas organisasi membantu membentuk karakter kepemimpinan yang mampu mengatasi berbagai situasi dengan bijak dan efisien. Melalui pengalaman dan tanggung jawab di OSIS, para anggota juga diajak untuk menjadi teladan bagi rekan-rekan mereka. Hal ini menciptakan budaya kepemimpinan antara siswa, di mana mereka dapat memotivasi dan memimpin dengan integritas. Dengan demikian, peran OSIS dalam membentuk karakter kepemimpinan tidak hanya memberikan pengalaman praktis, tetapi juga menciptakan fondasi nilai-nilai kepemimpinan yang kuat di kalangan pelajar (Wijaya dkk., 2015).

OSIS berperan sebagai wadah yang memfasilitasi perkembangan keterampilan kepemimpinan, kerjasama tim, dan tanggung jawab sosial di antara siswa. Dengan berpartisipasi dalam kegiatan OSIS, siswa memiliki kesempatan untuk terlibat dalam berbagai kegiatan, membangun keterampilan interpersonal, serta mengembangkan pemahaman tentang tanggung jawab sebagai seorang pemimpin. Dengan keterlibatan dalam OSIS, siswa tidak hanya diberikan peluang untuk memimpin, tetapi juga untuk belajar bekerja sama dalam tim. Kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh OSIS menciptakan suasana yang mendukung kolaborasi, di mana siswa dapat merasakan dinamika kerja tim sekaligus mengasah kemampuan berkomunikasi mereka.

Melalui peran OSIS, siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dalam merencanakan dan melaksanakan berbagai kegiatan, seperti acara sekolah, kegiatan sosial, dan program pembinaan. Hal ini membantu siswa memahami dinamika kepemimpinan, termasuk kemampuan mengelola waktu, mengambil keputusan yang tepat, dan berkomunikasi efektif dengan rekan sejawat. Selain itu, berinteraksi dalam tim OSIS memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar bekerja sama, membangun hubungan yang kuat, dan menghargai perbedaan pendapat. Selain itu, peran dalam OSIS memberikan siswa pengalaman langsung dalam mengambil keputusan yang tepat. Mereka dihadapkan pada situasi yang memerlukan pertimbangan matang dan penilaian risiko, yang dapat membentuk kemampuan pengambilan

keputusan yang bijak. Hal ini tidak hanya bermanfaat dalam konteks kegiatan sekolah, tetapi juga menjadi dasar yang kuat untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Proses seleksi dan pemilihan pengurus OSIS juga menjadi langkah penting dalam membentuk kepemimpinan di kalangan pelajar. Dalam proses ini, siswa belajar mengenali kualitas kepemimpinan dalam diri mereka sendiri dan orang lain, sehingga memicu perkembangan potensi kepemimpinan (Dakhi, 2020). Melalui tanggung jawab sebagai anggota OSIS, siswa juga dapat memahami betapa pentingnya etika, integritas, dan keadilan dalam menjalankan kepemimpinan. Dalam menjalankan tanggung jawab sebagai anggota OSIS, siswa tidak hanya sekadar mengelola kegiatan-kegiatan sekolah, tetapi juga meresapi makna pentingnya etika, integritas, dan keadilan dalam konteks kepemimpinan. Dengan menempatkan nilai-nilai ini sebagai landasan utama, siswa tidak hanya menjadi pemimpin yang efektif, tetapi juga membentuk karakter kepemimpinan yang berwibawa dan beretika. Melalui pengalaman ini, mereka tidak hanya berkembang sebagai individu yang mampu mengelola organisasi, tetapi juga sebagai pemimpin yang memahami dan menerapkan nilai-nilai moral dalam setiap aspek kepemimpinan mereka.

Secara keseluruhan, OSIS menjadi wadah untuk membentuk kepemimpinan di kalangan pelajar dengan memberikan mereka pengalaman praktis, keterampilan interpersonal, dan pemahaman yang luas tentang tanggung jawab sebagai pemimpin di lingkungan sekolah. Dengan demikian, melibatkan diri dalam OSIS tidak hanya menambah pengalaman sekolah, tetapi juga membentuk siswa menjadi pemimpin yang berkualitas di masa depan. Pengalaman praktis yang diperoleh mencakup perencanaan acara, manajemen waktu, dan kemampuan beradaptasi dalam situasi yang dinamis. Selain itu, interaksi yang intens memungkinkan siswa untuk memahami dinamika kelompok, mengelola konflik, dan membangun hubungan interpersonal yang kuat (Fithriasari & Ashari, 2023). Tidak hanya sebatas pada kegiatan internal sekolah, OSIS juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan pihak luar, seperti stakeholder sekolah, komunitas lokal, dan lembaga lainnya. Hal ini membuka peluang bagi siswa untuk memahami lebih dalam peran mereka dalam masyarakat serta mengasah keterampilan kepemimpinan yang bersifat inklusif dan berorientasi pada pelayanan (Zubaidah, 2016).

## **Kesimpulan**

Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) bukan hanya organisasi formal di sekolah, tapi juga wadah penting untuk membentuk karakter kepemimpinan di kalangan pelajar. Lebih dari sekumpulan pengurus, OSIS merupakan tempat bakat kepemimpinan berkembang dan menjadi fondasi kuat untuk menghadapi masa depan. Melalui OSIS, siswa belajar bekerja sama dalam tim, mengelola kegiatan, dan mengasah keterampilan kepemimpinan. Berbagai

kegiatan dan program dirancang untuk melatih dan memupuk jiwa kepemimpinan, seperti Latihan Kepemimpinan Dasar, seminar, workshop, bakti sosial, penyuluhan, dan pelestarian lingkungan.

Setiap kegiatan memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar memimpin, berkoordinasi, dan mengambil keputusan. Hal ini membangun kemampuan komunikasi, delegasi tugas, dan kepemimpinan yang efektif. Selain itu, OSIS menumbuhkan jiwa sosial dan kepedulian melalui kegiatan bakti sosial, penyuluhan, dan pelestarian lingkungan. Pengalaman dan tanggung jawab di OSIS mendorong siswa menjadi teladan bagi rekan-rekan mereka. Budaya kepemimpinan tercipta, di mana siswa saling memotivasi dan memimpin dengan integritas. Pengalaman ini tak hanya praktis, tapi juga membangun nilai-nilai kepemimpinan yang kuat. OSIS memfasilitasi pengembangan keterampilan kepemimpinan, kerjasama tim, dan tanggung jawab sosial Siswa terlibat dalam berbagai kegiatan, membangun interpersonal skill, dan memahami tanggung jawab pemimpin. Proses seleksi dan pemilihan pengurus OSIS juga penting dalam membentuk kepemimpinan.

Siswa belajar mengenali kualitas kepemimpinan dalam diri dan orang lain, memicu perkembangan potensi kepemimpinan. Secara keseluruhan, OSIS menjadi wadah untuk membentuk kepemimpinan di kalangan pelajar. Pengalaman praktis, keterampilan interpersonal, dan pemahaman tentang tanggung jawab pemimpin disalurkan melalui OSIS. Melibatkan diri dalam OSIS tak hanya menambah pengalaman sekolah, tapi juga membentuk

## **Daftar Pustaka**

- Anwar, S., & Pd, S. P. I. (2015). *Management of Student Development*. Indragiri TM.
- Dakhi, A. S. (2020). *Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin Siswa*. Deepublish.
- Fithriasari, L. N., & Ashari, M. Y. (2023). Peran Perencanaan Dalam Pembangunan Lembaga Pendidikan Islam Modern. *At Tadbir: Islamic Education Management Journal*, 1(2), 84–97.
- Harapan, E., Pd, M., Ahmad, S., & MM, D. (2022). *Komunikasi antarpribadi: Perilaku insani dalam organisasi pendidikan*. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers.
- Lickona, T. (2022). *Mendidik untuk membentuk karakter*. Bumi Aksara.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan penelitian kualitatif (Qualitative research approach)*. Deepublish.
- Saputra, A. M. A., Tawil, M. R., Hartutik, H., Nazmi, R., La Abute, E., Husnita, L., Nurbayani, N., Sarbaitinil, S., & Haluti, F. (2023). *Pendidikan Karakter Di Era* 34 **At Tadbir: Islamic Education Management Journal Islam**, Volume 2 Nomor 1, Juni 2024.



- Milenial: Membangun Generasai Unggul Dengan Nilai-Nilai Positif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Solechan, S., & Abdullah, A. (2022). *Manajemen Kesiswaan Dalam Peningkatan Kedisiplinan Siswa Di SMA Primaganda Jombang*. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 11 (2).
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Sunardi, S., & Munfarida, I. (2024). PESANTREN BERBASIS QUR'ANY: Penguatan Pendidikan Karakter dalam Menghadapi Arus Global. *At Tadbir: Islamic Education Management Journal*, 2(1), 13–26.
- Uno, H. B., & Mohamad, N. (2022). *Belajar dengan pendekatan PAILKEM: pembelajaran aktif, inovatif, lingkungan, kreatif, efektif, menarik*. Bumi Aksara.
- Wahyunianto, S. (2019). *Impelentasi Pembiasaan Diri Dan Pendidikan Karakter:(Sebagai Pengantar)*. Deepublish.
- Wijaya, A., Purnomolastu, N., & Tjahjoanggoro, A. J. (2015). *Kepemimpinan berkarakter: Untuk para pemimpin dan calon pemimpin masa depan Indonesia*. Firstbox Media.
- Ya'cub, M., & Robiati, W. A. (2023). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Ajaran Mahabiah Perspektif Robi'ah Al-Adawiyah. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 12(2), 447–459.
- Zubaidah, S. (2016). Keterampilan abad ke-21: Keterampilan yang diajarkan melalui pembelajaran. *Seminar Nasional Pendidikan*, 2(2), 1–17.